

Evaluasi Penataan Ruang Taman Flora Surabaya Berdasarkan Isu Kontekstual dan Kebutuhan Pengguna

Achmad Royyan Dwi Nur Romadhon¹⁾, Tigor Wilfritz Soadun Panjaitan²⁾

^{1), 2)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. .

Abstrak

Taman Flora Bratang Surabaya merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang memiliki potensi sebagai ruang edukatif, rekreatif, dan sosial bagi masyarakat kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penataan taman tersebut berdasarkan prinsip placemaking dengan pendekatan kualitatif empiris. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengguna taman dari berbagai latar belakang, serta dokumentasi visual. Hasil analisis menunjukkan bahwa taman telah memiliki infrastruktur dasar yang memadai, seperti jalur pedestrian, area vegetasi, dan fasilitas publik. Namun, sejumlah kekurangan masih ditemukan, antara lain keterbatasan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, minimnya pencahayaan malam hari, dan kurangnya ruang interaksi sosial yang nyaman serta program kegiatan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga masih bersifat pasif, dan beberapa elemen taman belum mencerminkan identitas lokal secara utuh. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara kebutuhan pengguna dan desain ruang publik. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas inklusif, penguatan keterlibatan komunitas, serta pengembangan program edukatif dan budaya untuk mewujudkan taman kota yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata-kunci: inklusivitas, partisipasi, placemaking, ruang publik, taman kota.

Abstract

Taman Flora Bratang Surabaya is one of the green open spaces that has the potential to be an educational, recreational, and social space for the city community. This study aims to evaluate the arrangement of the park based on the principle of placemaking with an empirical qualitative approach. Data was collected through field observations, in-depth interviews with park users from various backgrounds, as well as visual documentation. The results of the analysis show that the park already has adequate basic infrastructure, such as pedestrian paths, vegetation areas, and public facilities. However, a number of shortcomings are still found, including limited accessibility for people with disabilities, lack of nighttime lighting, and lack of comfortable social interaction spaces and sustainable activity programs. Community participation is also still passive, and some elements of the park do not yet fully reflect local identity. These findings confirm the importance of integration between user needs and the design of public spaces. This research recommends improving inclusive facilities, strengthening community engagement, and developing educational and cultural programs to realize more inclusive, adaptive, and sustainable urban parks.

Keywords: inclusivity, participation, placemaking, public spaces, urban parks.

Kontak Penulis

Achmad Royyan Dwi Nur Romadhon
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45 Surabaya, 60118
Telp: (031) 5931800 - 203
E-mail: 1442100041@surel.untag-sby.ac.id

Pendahuluan

Di tengah kepadatan penduduk Kota Surabaya, taman kota berfungsi ganda sebagai elemen pendukung ekologi dan sarana interaksi sosial. Melalui program revitalisasi berskala besar yang mencakup 949 taman aktif dan pasif selama periode 2023-2024, Pemerintah Kota Surabaya berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas yang ramah disabilitas, menyediakan area bermain bagi anak-anak, ruang usaha bagi pelaku UMKM, serta mempercantik tampilan taman guna mengoptimalkan peran ekologis, sosial, dan ekonominya bagi masyarakat. (Surabaya.go.id, 2023)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran krusial dalam memperbaiki kualitas lingkungan dan mendukung kesejahteraan masyarakat perkotaan. Di Surabaya, Taman Flora Bratang menjadi salah satu taman publik yang menonjol, berfungsi sebagai sarana edukasi, rekreasi, sekaligus ruang interaksi sosial bagi warga sekitarnya. (Aziz et al., 2023).

Meskipun lokasinya tergolong strategis dan dilengkapi berbagai fasilitas seperti gazebo, area bermain, taman satwa, serta pujasera, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas dan keamanan masih memerlukan kajian lebih mendalam. Studi pada tahun 2023 menyatakan bahwa Taman Flora dinilai sangat aman berdasarkan hasil audit visual dan persepsi pengunjung, dengan keberadaan pujasera sebagai faktor utama yang mendukung rasa aman tersebut. Namun, temuan lain pada tahun sebelumnya (Pradana & Navastara, 2018) menunjukkan bahwa taman ini belum sepenuhnya ramah bagi penyandang disabilitas dan belum memiliki program edukatif yang bersifat interaktif bagi anak-anak usia 7-14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penataan taman belum sepenuhnya mempertimbangkan isu kontekstual yakni karakter lokal, regulasi, dan kebutuhan spesifik Masyarakat maupun harapan pengguna sebagai aktor utama dalam pemanfaatan ruang publik. Pendekatan *placemaking* menjadi sangat relevan dalam menanggapi persoalan tersebut.

Pendekatan *placemaking* dalam perancangan ruang publik memberikan berbagai keuntungan, seperti memperkuat daya tahan sosial, mempererat hubungan antar anggota komunitas, serta membentuk lingkungan perkotaan yang berkembang dan aktif (Peinhardt, 2021). Dengan pendekatan ini, taman tidak hanya dinilai dari segi estetika dan infrastruktur, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu mendorong partisipasi, membentuk rasa memiliki, dan memberikan pengalaman ruang yang positif bagi seluruh pengguna, termasuk kelompok rentan.

penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penataan Taman Flora Surabaya dengan mempertimbangkan dua dimensi utama: pertama, isu kontekstual yang meliputi

aspek fisik, sosial-budaya, dan kebijakan lokal; dan kedua, kebutuhan pengguna yang mencerminkan preferensi, persepsi, dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas dan fungsi ruang taman. Dengan menggunakan pendekatan evaluatif berbasis prinsip *placemaking*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih tepat sasaran dalam pengembangan taman kota yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode empiris dalam mengevaluasi penataan Taman Flora Surabaya. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai efektif dalam mengungkap secara mendalam persepsi, pengalaman, serta kebutuhan pengguna terhadap ruang publik.

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengunjung taman dari berbagai latar belakang (termasuk difabel, anak-anak, orang tua, serta Komunitas), dan dokumentasi visual terhadap elemen fisik taman. Di samping itu, data sekunder diperoleh melalui telaah pustaka, penelusuran kebijakan Pemerintah Kota yang berkaitan dengan taman dan ruang terbuka hijau (RTH), serta sumber-sumber akademik yang membahas *placemaking* dan perencanaan ruang publik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan merumuskan temuan berdasarkan kategori isu kontekstual seperti aksesibilitas, keamanan, keberlanjutan, dan identitas lokal serta berdasarkan kebutuhan pengguna, meliputi aktivitas, kenyamanan, dan interaksi sosial. Hasil dari analisis tersebut kemudian dikaji dengan membandingkannya terhadap prinsip-prinsip *placemaking* guna mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, serta peluang pengembangan dalam penataan taman.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan evaluasi yang relevan dengan konteks lokal dan bersifat partisipatif, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan serta rancangan ruang publik yang lebih selaras dengan kebutuhan warga Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Taman Flora merupakan salah satu ruang terbuka hijau di Surabaya dengan luas lahan 2,4 hektar, terletak di Jalan Manyar No. 80A, Kelurahan Barata Jaya, Kecamatan Gubeng dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

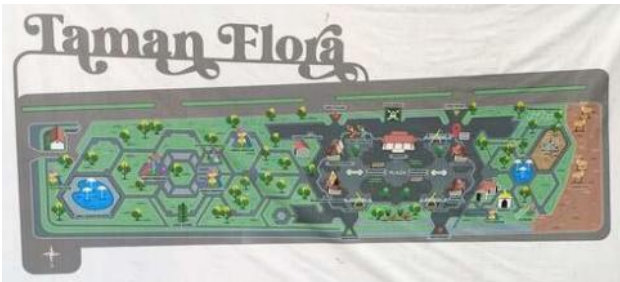
Sebelah utara : Berbatasan dengan Jalan Ngagel Jaya Selatan

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Raya Manyar

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Raya Manyar dan Kelurahan Menur Pumpungan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Ngagel Jaya Selatan



Gambar 1. Peta Delineasi Taman Flora Bratang. Sumber: Google Earth, 2025



Gambar 2. Site Plan Taman Flora. Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 1. Evaluasi Berdasarkan Isu Kontekstual Penataan Ruang.

No	Aspek Kontekstual	Temuan Lapangan	Dokumentasi Visual
1	Keterlibatan Masyarakat	Pada Awal Tahun 2025 terdapat kegiatan menanam pohon di taman Flora Surabaya dari komunitas Ascott JATIM dan anak-anak (Habib & M.rifat, 2025). Namun, berdasarkan temuan lapangan, keterlibatan masyarakat masih bersifat pasif dan terbatas.	
2	Identitas Lokal	Sudah adanya Landmark yang mencirikan identitas lokal Surabaya seperti tugu Hiu dan Buaya namun beberapa elemen desain dan fasilitas kurang mencerminkan symbol budaya lokal.	

Gambar 3. Tanam Pohon Ascott Jawa Timur dan anak-anak. Sumber: Ketik.com

Gambar 4. Landmark Tugu Surabaya. Sumber: Dokumentasi Pribadi

3 Fleksibilitas dan Adaptasi

Taman Flora memiliki kapasitas untuk mendukung berbagai jenis aktivitas, khususnya dalam bidang edukasi. namun demikian, masih dibutuhkan program-program rutin yang ditujukan bagi pengunjung agar pemanfaatan taman lebih optimal.



Gambar 5. Plaza Taman Flora. Sumber: Dokumentasi Pribadi

4 Aksesibilitas

Kondisi jalur pedestrian tergolong memadai, namun keberadaan ramp dan guiding block masih belum tersebar secara merata.



Gambar 6. Ramp dan Guide Block. Sumber: Dokumentasi Pribadi

5 Keberlanjutan Lingkungan

Keberagaman spesies flora, termasuk tanaman obat, tergolong cukup lengkap dan dilengkapi dengan tempat sampah terpilah. Namun, adanya bau tidak sedap yang berasal dari TPS Bratang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.



Gambar 7. Berbagai Tanaman dan Tempat Sampah Terpilah. Sumber: Dokumentasi Pribadi

6 Ruang untuk Interaksi Sosial

Terdapat fasilitas tempat duduk di Taman Flora, namun tidak adanya tempat duduk yang saling berhadapan, kurangnya elemen peneduh yang nyaman, dan minimnya ruang semi-privat untuk percakapan informal.



Gambar 8. Fasilitas Tempat Duduk. Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 7 Desain Yang Menarik secara Visual
- menghadirkan suasana visual yang cukup menarik melalui elemen lanskap alami, dan beberapa satwa akan tetapi kurangnya pemeliharaan dadn perawatan pada area satwa.



Gambar 9. Penangkaran Rusa. Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 8 Keamanan dan Kenyamanan
- Area dalam taman dan pujasera relatif aman, tetapi penerangan malam masih minim.



Gambar 10. Area Pujasera dan parkir. Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengunjung mengapresiasi ruang terbuka dan pepohonan rindang, namun menyesalkan kurangnya:

- Fasilitas bermain anak yang aman
- Area inklusif untuk lansia dan penyandang disabilitas
- Program edukatif dan komunitas regular

Tabel 2. Evaluasi Berdasarkan Kebutuhan Pengguna

No	Kategori Pengguna	Kebutuhan Prioritas	Realisasi di Lapangan
1	Anak-anak	Area bermain edukatif dan aman	Tersedia Namun Terbatas dan monoton
2	Lansia	Jalur jalan datar, kursi istirahat, toilet aksesibel.	Kursi Tersedia, Toilet belum ramah untuk lansia dan beberapa pedestrian jalan yang rusak
3	Difabel	<i>Ramp, guiding block</i> , toilet khusus	Rammp dan Guide Block Belum Tersedia merata dan Toilet difabel tidak difungsikan kembali
4	Komunitas	Area terbuka untuk kegiatan sosial	Area luas tersedia, namun belum terorganisir

Temuan di atas menunjukkan bahwa Taman Flora Surabaya telah memiliki infrastruktur dasar yang baik sebagai taman kota, namun masih belum optimal dalam mewujudkan prinsip *placemaking* yang inklusif dan partisipatif. Kurangnya integrasi antara perencanaan desain fisik dengan kebutuhan pengguna menjadikan ruang taman kurang hidup dan belum sepenuhnya menjawab dinamika sosial masyarakat sekitar.

Prinsip partisipasi sosial dan penciptaan ruang yang bermakna masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang berorientasi pada komunitas. Aspirasi dan kebutuhan pengunjung sebaiknya tidak hanya dijadikan sebagai masukan, melainkan juga menjadi dasar dalam proses perancangan dan pengelolaan taman ke depannya. Peningkatan fasilitas bagi penyandang disabilitas,

penambahan sistem pencahayaan, serta pengintegrasian kegiatan warga seperti edukasi tanaman, pasar komunitas, dan kegiatan budaya lokal akan memperkuat karakter taman sebagai ruang publik yang aktif, inklusif, dan beridentitas. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Flora Surabaya telah dilengkapi dengan infrastruktur dasar yang cukup memadai sebagai ruang terbuka hijau kota, seperti area vegetasi, jalur pedestrian, dan fasilitas umum lainnya. Namun, penerapan prinsip *placemaking* yang bersifat inklusif dan partisipatif masih belum optimal. Keunggulan taman terletak pada keragaman vegetasi, keberadaan landmark lokal, serta potensinya untuk mendukung aktivitas komunitas. Meskipun demikian, masih terdapat

sejumlah kekurangan, antara lain keterbatasan akses bagi penyandang disabilitas, minimnya pencahayaan pada malam hari, serta kurangnya ruang interaksi sosial yang nyaman dan program kegiatan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan partisipasi komunitas dalam proses perencanaan, memperbaiki fasilitas yang inklusif, serta mengintegrasikan program edukatif dan budaya guna mendukung pengembangan taman kota yang lebih responsif dan fungsional.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. A. D. R., Zulkaidi, D., & Yasin, M. P. E. (2023). Evaluasi Kinerja Taman Flora Bratang Surabaya dalam Memberi Keamanan dan Rasa Aman Terhadap Tindak Kriminalitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23302–23310. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10296%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10296/8269>
- Habib, H., & M.rifat. (2025). *Hijaukan Surabaya: Ascott Jawa Timur dan Anak-anak Tanam Pohon di Taman Flora*. Ketik.Com. <https://ketik.co.id/berita/hijaukan-surabaya-ascott-jawa-timur-dan-anak-anak-tanam-pohon-di-taman-flora>
- Peinhardt, K. (2021). Resilience through placemaking: Public spaces in Rotterdam's climate adaptation approach. In *German Institute of Development and Sustainability* (Vol. 1). <https://hdl.handle.net/10419/228834>
- Pradana, A. E., & Navastara, A. M. (2018). Karakteristik Taman Flora Sebagai Sarana. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2), 193–198.
- Surabaya.go.id. (2023). *Kaleidoskop 2023: Surabaya Kian Bersolek, Semua Taman Direvitalisasi dan Ditambah Fasilitasnya*. Surabaya.Go.Id. <https://surabaya.go.id/id/berita/77885/kaleidoskop-2023-surabaya-kian-bersolek-semua-taman-direvitalisasi-dan-ditambah-fasilitasnya?utm>